**PENGELOLAAN LABORATORIUM AL QURAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMP AL FALAH KETINTANG SURABAYA**

**Alifiani Nur Amalina**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [alifianiamalina@ymail.com](mailto:alifianiamalina@ymail.com)

**Rochmawati, M.Pd**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [rara\_pinkiesty@yahoo.com](mailto:rara_pinkiesty@yahoo.com)

**Abstrak**

Tersedianya sumber belajar dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan sesuatu hal yang penting untuk dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Sumber belajar sendiri terbagi oleh beberapa klasifikasi, yaitu diantaranya: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Salah satu sumber belajar yang digunakan oleh SMP Al Falah Ketintang adalah laboratorium Al Quran. Laboratorium Al Quran sendiri digunakan untuk pembelajaran yang terkait dengan Al Quran. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh telaah dan deskripsi mengenai (1) pengelolaan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang, (2) jenis sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang, dan (3) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktu, observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu kredibilitas (triangulasi sumber, triangulasi teknik, *membercheck*), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengelolaan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar dapat membantu menambah konsentrasi peserta didik, memberikan rasa nyaman dan menghilangkan rasa bosan ketika pembelajaran, menghasilkan peserta didik yang terampil Al Quran, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak Ummi *Foundation* untuk metode pembelajaran Al Quran. Hanya SMP Al Falah Ketintang sekolah pertama yang menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al Quran, dan pada akhirnya SMP Al Falah Ketintang menjadi sekolah panutan metode Ummi di Surabaya. Simpulan dari penelitian ini bahwa pengelolaan laboratorium telah dilakukan sesuai dengan peran, manfaat, dan fungsinya dengan baik, saran yang dapat diberikan yaitu bangunan laboratorium Al Quran lebih dibuat senyaman mungkin untuk kelangsungan pembelajaran.

**Kata Kunci:** sumber belajar, laboratorium Al Quran, pembelajaran

**MANAGEMENT OF AL QURAN LABORATORY AS A LEARNING RESOURCE IN JUNIOR HIGH SCHOOL AL FALAH KETINTANG SURABAYA**

**Abstract**

The availability of learning resources in the learning process in the school is something that most important to be able to help fluency the ongoing teaching and learning activities. Learning resources themselves are divided by several things, There are: messages, person, materials, tools, techniques, and environment. One or other learning sources used by Al Falah Ketintang Junior High School is the laboratory of the Qur'an. Quran's laboratory is used to be learning of Quran. The objectives of this study were to obtain a research and description of (1) the management of Quran laboratory as a learning resource in Al Falah Ketintang Surabaya Junior High School, (2) type of learning resources at Junior High School Al Falah Ketintang Surabaya, and (3) supporting factors and obstacles in management Laboratory of Al Quran in Junior High School Al Falah Ketintang Surabaya. The validity of data used is credibility (source triangulation, triangulation technique, membercheck), transferability, dependability, and confirmability. The results showed that with the management of Quran laboratory as a learning resource can help increase the concentration of learners, provide a sense of comfort and eliminate boredom when learning, produce learners who are skilled Al Quran, the school also cooperate with the Ummi Foundation for the method of learning Al-Qur'an. Only Junior Al Falah Ketintang was the first school to apply Ummi method in Quran learning, and in the end SMP Al Falah Ketintang became a model school of Ummi method in Surabaya. Conclusion from this research that laboratory management has been done in accordance with its role, benefit, and its function well, suggestion that can be given that laboratory building of Al Quran more made as comfortable as possible for continuity of learning.

**Keywords:**learning resources, Al Quran laboratory, learning

# **PENDAHULUAN**

Pendidikan berarti suatu proses pengembangan aspek kepribadian manusia yang diantaranya mencakup pengetahuan, nilai beserta sikap, dan keterampilannya. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah suatu pandangan hidup manusia, baik dilihat secara perorangan ataupun kelompok. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan intelektual, meningkatkan dan membentuk kualitas sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat di pungkiri lagi telah mengalami perubahan yang besar khususnya di dunia pendidikan. Berjalan seiring perkembangan tersebut juga terdapat dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap proses pembelajaran, yaitu dengan diperkaya sumber belajar dan media pembelajaran.

Sanaky (2009:1), menyatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat bantu mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran akan membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung menjadikan siswa merasa senang belajar, tidak merasa bosan dan pembelajaran akan mudah dicerna oleh siswa. Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang harus lebih diperhatikan oleh guru. Karena itu guru perlu memahami dan mempelajari bagaimana memanfaatkan sumber belajar yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pernyataan Sanaky tersebut dapat didukung dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Dalam silabus dan RPP disebutkan bahwa salah satu komponen terdiri atas sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses pencapaian untuk peningkatan intelektual dan akademik seseorang. Pembelajaran juga merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berhubungan dan berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi guru, siswa, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, bahan dan sumber belajar, media, dan evaluasi. Untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas diperlukan manajemen pengelolaan dan pelaksanaan terkait dengan materi atau bahan dan sumber belajar yang dibutuhkan.

Guru dituntut untuk mampu menggunakan dan memanfaatkan alat-alat yang disediakan oleh sekolah. Sanjaya (2008:228) implementasi pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum, bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar. Dalam hal ini pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar dilakukan dengan seefektif mungkin. Selain itu proses pembelajaran juga merupakan suatu proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem pendidikan, salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran adalah sumber belajar.

Pengelolaan sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang sejauh ini sudah cukup baik. Di lihat dari pengelolaan sumber belajar yang sudah dilakukan oleh sekolah melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi. Dari sekian banyak sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang, terdapat satu sumber belajar yaitu laboratorium Al Quran. Tidak semua sekolah berbasis islami memiliki fasilitas tersebut. Laboratorium Al Qur’an tersebutlah yang menjadikan keunikan tersendiri dari SMP Al Falah Ketintang. Dan laboratorium Al Quran termasuk dalam program pembelajaran di SMP Al Falah Ketintang Surabaya. Program laboratorium Al Quran bekerja sama dengan Ummi *Foundation*, sehingga pembelajaran Al Quran menggunakan metode Ummi. Dari sekolah berbasis islami di Kota Surabaya, baru SMP Al Falah Ketintang sekolah yang pertama kali menerapkan pembelajaran Al Quran dengan metode Ummi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar di SMP Al Falah Ketintag Surabaya
2. Jenis sumber belajar laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang Surabaya
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang Surabaya

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus, yang dipilih bertujuan untuk mendeskripsikan, menelaah, dan menganalisis secara mendalam dan terperinci. Penelitian ini dilakukan di SMP Al Falah Ketintang Surabaya yang terletak di Jalan Ketintang Madya 81 Surabaya.

Kehadiran peneliti dilapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan akan pemahaman terhadap beberapa kasus, karena pengumpulan data harus dikumpulkan dan harus dilakukan dalam keadaan situasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2014:15), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan peneliti ketika berada di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: a) sumber kepustakaan yang meliputi buku, teks, dokumen, jurnal ilmiah, makalah, dan sebagainya, dan b) sumber responden informan yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator laboratorium Al Quran, guru mengaji, dan peserta didik.

Ternik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, observasi berperan serta, dan studi dokumentasi. Pemilihan ketiga teknik pengumpulan data ini, didasarkan pada kesanggupan untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan untuk menyelesaikan seluruh aktifitas penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-13), dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian, maka diggunakanlah empat uji keabsahan data yaitu: kredibilitas(triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan data di SMP Al Falah Ketintang Surabaya yang sesuai dengan fokus penelitian, menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang Surabaya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pelaksaaan, pemeliharaan, dan evaluasi, 2) Jenis sumber belajar laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang Surabaya terdapat pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, 3) Faktor pendukung dalam pengelolaan laboratorium Al Quran yaitu adanya kerja sama dengan pihak Ummi *Foundation* dan faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium Al Quran yaitu terbenturnya kegiatan sekolah, peserta didik, dan kondisi laboratorium Al Quran.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Pengelolaan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang Surabaya**
2. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengelola laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar yaitu dengan bekerja sama dengan Ummi *Foundation*. Ummi *Foundation* ialah suatu metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, metode Ummi mencoba mengambil *positioning* sebaga mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al Quran siswa-siswi mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Sesuai dengan visi dari Ummi yaitu menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur’ani.

Dalam perencanaan laboratorium Al Quran pihak sekolah melakukan perencanaan yang terkait dengan perencanaan program, perencanaan pengembangan program, perencanaan dana untuk kebutuhan laboratorium, dan perencanaan dalam penyusunan jadwal. Perencanaan program kerja dilakukan dengan adanya rapat kerja untuk membahas program kerja yang meliputi Al Quran. Perencanaan dana masuk dalam rencana anggaran sekolah, sedangkan jadwal pembelajaran Al Quran dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan. Dalam penyusunan jadwal, pihak sekolah yang menentukan dan Ummi hanya mengikuti. Untuk pengembangan laboratorium Al Quran lebih memfokuskan ke fasilitas sarana dan prasarana, sedangkan pengembangan terkait pembelajaran Al Quran direncanakan akan terdapat program-program baru yang akan direalisasikan. Diantaranya khataman, terjemahan, dan tarjim sholat.

1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium Al Quran terdiri dari Ummi, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, koordinator laboratorium Al Quran, dan guru mengaji. Lebih spesifikasinya lagi untuk struktur organisasi laboratorium Al Quran terdiri dari koordinator, wakil, bendahara, dan anggota. Tidak terdapat sekretaris karena sekretaris termasuk di wakil, jadi peran wakil juga termasuk sekretaris.

1. Pengadaan

Pengadaan alat dan bahan, pihak sekolah diwakili dengan kepala sekolah dan koordinator Al Quran membuat list apa saja keperluan yang dibutuhkan, lalu pihak sekolah membahas kebutuhan tersebut dengan Ummi selaku rekan kerja sama. Lalu pihak Ummi menyediakan semua media baik alat dan bahan mengajar, alat dan bahan mengajar menggunakan alat peraga seperti kalender besar tetapi berisi huruf hijaiyah. Untuk buku atau jilid mengaji Ummi bekerja sama dengan kantin sekolah, buku disediakan oleh Ummi lalu diperjual belikan untuk siswa melalui kantin sekolah. Sekolah lebih memfasilitasi dalam pengadaan sarana prasarana dalam memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran di laboratorium Al Quran.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Al Quran dilakukan sebelum dhuhur, dan terdapat enam jam pembelajaran dalam satu minggu. Jam ke 1-2, 3-4, 5-6, pembelajaran untuk kelas 7 di hari selasa rabu kamis, kelas 8 juga di hari selasa rabu kami, sedangkan untuk kelas 9 dilaksanakan hari senin sampai dengan hari kamis. Penanggung jawab dalam program pembelajaran ini adalah koordinator Al Quran. Pembelajaran Al Quran ini merupakan salah satu program unggulan di SMP Al Falah Ketintang, dan merupakan salah satu syarat untuk dapat mengikuti ujian dan kelulusan apabila target pembelajaran Al Quran disetiap jenjang sudah dapat terpenuhi.

1. Pemeliharaan

Pemeliharaan dan perbaikan diarahkan ke sekolah, dan meminta bantuan kepada sarana prasarana untuk perbaikan kecuali alat peraga. Untuk alat peraga diserahkan tanggung jawab kepada ustad ustadzah yang menjaga dan bertanggung jawab terhadap alat peraga. Apabila terdapat kerusakan baik pada laboratorium Al Quran ataupun alat peraganya, maka pihak sekolah akan sesegera mungkin untuk memperbaikinya sehingga pembelajaran yang berlangsung di laboratorium Al Quran tidak terganggu dan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

1. Evaluasi

Evaluasi terhadap penilaian dan hasil pembelajaran memiliki beberapa jenis evaluasi yang dilakukan, diantaraya evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian dilakukan setiap hari di tengah-tengah sesi, evaluasi mingguan dilakukan setiap hari senin, dan evaluasi tahunan dilaksanakan melalui kegiatan munaqosah, yaitu merupakan tolak ukur kesuksesan, ketuntasan pembelajaran anak. menggunakan kartu prestasi di hari pembelajaran, kemudian juga terdapat rapor untuk kegiatan di laboratorium Al Quran.

1. **Jenis sumber belajar laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang Surabaya**

Jenis sumber belajar laboratorium Al Quran yang terdapat di SMP Al Falah Ketintang Surabaya, yaitu diantaranya: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Pesan berupa informasi materi pembelajaran Al Quran yang disampaikan kepada peserta didik, orang berupa ustad-ustadzah yang berperan untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait dengan pembelajaran Al Quran, bahan berupa materi pembelajaran yang disajikan melalui lcd proyektor, alat berupa peraga seperti kalender yang berisi huruf hijaiyah sesuai dengan materi yang diajarkan, teknik berupa metode Ummi yang diterapkan dalam pembelajaran Al Quran yang berlangsung, dan lingkungan berupa laboratorium Al Quran sendiri yang lokasinya berada di samping masjid.

1. **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang Surabaya**

Faktor pendukung dengan adanya kerja sama dengan pihak Ummi *Foundation* selaku sebagai metode pembelajaran Al Quran sangat membantu dalam memaksimalkan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar. Dukungan juga datang dari pihak orang tua yang memberikan respon positif, peserta didik juga sangat antusias ketika pembelajaran dilakukan di laboratorium Al Quran. Faktor penghambat dikarenakan laboratorium Al Quran digunakan oleh SMP dan SMA sehingga terkadang terganggu apabila terdapat kegiatan lain yang dilakukan secara bersamaan, peserta didik juga banyak yang kurang menjaga kebersihan ketika berada di laboratorium Al Quran, ketika cuaca sedang musim hujan sering kali laboratorium dalam keadaan kotor karena terkena genangan air hujan, dan menurut kepala sekolah pihak sekolah belum bisa memberikan tempat yang layak untuk laboratorium Al Quran.

**PEMBAHASAN**

1. **Pengelolaan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang Surabaya**
2. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh SMP Al Falah Ketintang merupakan tahap awal yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan Ummi *Foundation* pada awal tahun pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan terkait dengan perencanaan program, perencanaan pengembangan program, perencanaan dana untuk kebutuhan laboratorium, dan perencanaan dalam penyusunan jadwal. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan pendapat Nawawi (2010:29), bahwa perencanaan adalah proses pemilihan dan penetapan tujuan, strategi, metode, anggaran, dan standar (tolok ukur) keberhasilan suatu kegiatan. Perencanaan di lakukan untuk dapat memperkecil resiko kesenjangan yang terjadi dalam jangka waktu ke depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2012:2), yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan program kerja dilakukan dengan diadakannya rapat kerja untuk membahas program kerja yang meliputi Al Quran. Rapat kerja diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kesiswaan, kurikulum, dan koordinator laboratorium Al Quran. Perencanaan pengembangan laboratorium Al Quran pihak sekolah lebih memfokuskan ke fasilitas sarana dan prasarana, sedangkan pengembangan terkait pembelajaran Al Quran direncanakan akan terdapat program-program baru yang akan direalisasikan. Diantaranya khataman, terjemahan, dan tarjim sholat. Perencanaan dana termasuk dalam rencana anggaran sekolah, untuk anggaran dana kerjasama dengan Ummi *Foundation* kepala sekolah melakukan negoisasi harga dengan pihak Ummi. Perencanaan jadwal pembelajaran Al Quran dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan. Sedangkan untuk perencanaan jadwal pembelajaran Al Quran dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan, dalam penyusunan jadwal pihak sekolah yang menentukan dan Ummi hanya mengikuti dan menyesuaikan dengan program yang akan disusun.

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan oleh SMP Al Falah Ketintang yaitu dengan membentuk struktur organisasi pengelolaan laboratorium Al Quran dan pembagian tugas kerja. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan Terry (1986) dalam Rusman (2012:124) yang mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja secara efisien, memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembentukan struktur pengurus laboratorium Al Quran, kepala sekolah membentuk koordinator dan anggota yaitu guru mengaji sebanyak enam orang. Selain pembentukan struktur organisasi, dibentuk pula pembagian tugas masing-masing anggota. Dengan terbentuknya pengorganisasian ini maka berjalannya pengelolaan laboratorium dikelola dengan pembagian tugas kerja masing-masing anggota.

1. Pengadaan

Pengadaan alat dan bahan belajar di laboratorium Al Quran yang dilakukan oleh SMP Al Falah Ketintang yaitu bekerja sama dengan Ummi *Foundation* untuk dapat menunjang proses pembelajaran Al Quran yang berlangsung. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan Minarti (2011:258), bahwa pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ummi menyediakan baik alat dan bahan mengajar, alat dan bahan mengajar menggunakan alat peraga seperti kalender besar tetapi berisi huruf hijaiyah. Untuk buku atau jilid mengaji Ummi bekerja sama dengan kantin sekolah, buku disediakan oleh Ummi lalu diperjual belikan untuk peserta didik melalui kantin sekolah. Bagi peserta didik yang sudah Al Quran maka Al Quran disediakan pribadi oleh peserta didik. Pihak sekolah lebih memfasilitasi dalam pengadaan sarana prasarana dalam memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran di laboratorium Al Quran, seperti lcd proyektor.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Al Quran di SMP Al Falah Ketintang dalam satu minggu terdapat enam jam pembelajaran, dan dilakukan sebelum dhuhur. Jam ke 1-2 untuk pembelajaran kelas 7 dihari selasa rabu dan kamis, jam ke 3-4 untuk kelas 8 dihari selasa rabu dan kamis, sedangkan jam ke 5-6 untuk kelas 9 dihari senin sampai dengan hari kamis. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan Rusman (2012:125), bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan memotivasikan agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai degan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran Al Quran di laboratorium Al Quran menggunakan metode dari Ummi *Foundation*. Ummi memiliki standar tersendiri dalam pembelajaran Al Quran, ada tujuh tahapan dalam pembelajaran Al Quran versi metode Ummi: (1) pembukaan yaitu kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Quran bersama sama, (2) apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan padah hari ini, (3) penanaman konsep yaitu proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini, (4) pemahaman konsep yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan, (5) latihan atau keterampilan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan, (6) evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu, dan (7) penutup yaitu pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

1. Pemeliharaan

Pemeliharaan dan perbaikan alat dan bahan di SMP Al Falah Ketintang dilakukan sekolah dengan meminta bantuan kepada sarana prasarana untuk perbaikan kecuali alat peraga. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan Minarti (2011:269), bahwa pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Selain itu didukung pula dengan pernyataan Matin (2016:89), bahwa pemeliharaan mencakup segala upaya yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar tetap dalam keadaan baik.Untuk alat peraga diserahkan tanggung jawab kepada ustad ustadzah yang menjaga dan bertanggung jawab terhadap alat peraga, pemeliharaan dilakukan secara interen antara koordinator Al Quran dan guru mengaji.

1. Evaluasi

Evaluasi terhadap penilaian dan hasil pembelajaran Al Quran di SMP Al Falah Ketintang terdapat beberapa jenis evaluasi yang dilakukan, diantaranya evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi tahunan. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan Stark & Thomas (1994) dalam Widoyoko (2015:4), menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan juga mempertimbangkan apakah program kerja yag selama ini berjalan sesuai dengan arah tujuan yang telah ditentukan atau tidak. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan Hasan (1988) dalam Ibrahim, dkk (2011:107), evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Mengenai evaluasi harian dilakukan setiap hari di tengah-tengah sesi, sesi pertama pembelajaran Al Quran kelas 7, sesi kedua kelas 8, dan sesi ketiga kelas 9. Evaluasi harian berguna untuk mengevaluasi kelas 7 seperti apa, sekaligus *follow up* untuk di kelas 8 seperti apa, dan itu terus dilakukan setiap hari. Evaluasi mingguan dilakukan tidak hanya membahas yang mencakup pembelajaran di kelas saja, tetapi juga mencakup kemampuan ustad ustadzah untuk dijaga dan ditingkatkan. Pelaksanaan evaluasi mingguan dilakukan setiap hari senin, sebelum evaluasi mingguan dimulai koordinator melakukan tadarus terlebih dahulu bersama dengan guru-guru mengaji. Sedangkan untuk evaluasi tahunan dilaksanakan melalui kegiatan munaqosah, yaitu merupakan tolak ukur kesuksesan, ketuntasan pembelajaran anak.

1. **Jenis sumber belajar laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang Surabaya**

Jenis sumber belajar laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang terdiri dari pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Diantaranya terdapat Pesan berupa informasi materi pembelajaran Al Quran yang disampaikan kepada peserta didik, orang berupa ustad-ustadzah yang berperan untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait dengan pembelajaran Al Quran, bahan berupa materi pembelajaran yang disajikan melalui LCD proyektor, alat berupa peraga seperti kalender yang berisi huruf hijaiyah sesuai dengan materi yang diajarkan, teknik berupa metode Ummi yang diterapkan dalam pembelajaran Al Quran yang berlangsung, dan lingkungan berupa laboratorium Al Quran sendiri yang lokasinya berada di samping masjid. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan Warsita (2008:209), bahwa klasifikasi sumber belajar itu meliputi: (a) pesan adalah informasi pembelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data; (b) orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan; (c) bahan adalah merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri; (d) alat adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan; (e) teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang untuk menyampaikan pesan; dan (f) latar/lingkungan adalah situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran.

Adanya sumber belajar yang tersedia di SMP Al Falah Ketintang sangat memberikan banyak manfaat dalam membantu kelangsungan proses pembelajara, diantaranya memudahkan baik guru dan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran, memberikan wawasan ilmu pengetahuan secara luas, membantu peserta didik untuk berpikir kritis, tidak hanya mendapatkan ilmu secara teori saja tetapi peserta didik juga bisa merasakan secara langsung materi pembelajaran yang disampaikan didukung dengan adanya berbagai sumber belajar yang tersedia. Hasil penemuan tersebut sejalan dengan Syukur (2005:101), bahwa manfaat sumber belajar antara lain adalah: (a) memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta didik; (b) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit; (c) dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas; (d) dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru; (e) dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (terhadap instruksional) baik dalam lingkup makro (belajar sistem jarak jauh melalui modul) maupun mikro (pengaturan ruang yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP); (f) dapat memberi motivasi yang positif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat; dan (g) dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Sumber belajar juga dimanfaatkan dan digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga baik peserta didik maupun guru dapat terbantu degan adanya sumber belajar.

Selain manfaat, terdapat fungsi dengan adanya sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang. Diantaranya dapat memberikan pengetahuan yang bersifat langsung, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, menyajikan materi pembelajaran lebih luas, membuat proses belajar-mengajar lebih berkesan. Hal tersebut sejalan dengan Rusman (2012:135), yaitu: (a) meningkatkan produktivitas pendidikan dengan cara mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik, mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa; (b) memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan; (c) memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan cara perancangan program pendidikan yang lebih sistematis; (d) lebih memantapkan kegiatan pembelajaran, dengan cara meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih konkret; dan (e) memungkinkan belajar secara seketika, dengan cara memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

1. **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang Surabaya**

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan laboratorium Al Quran terbagi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam faktor pendukung terdiri dari kepala sekolah sangat mendukung program pembelajaran Al Quran yang dilaksanakan di laboratorium Al Quran, waka kurikulum juga sangat mendukung dengan adanya program pembelajaran Al Quran di laboratorium Al Quran, dan peserta didik juga memberikan respon antusias untuk belajar di laboratorium Al Quran. Faktor eksternal dari faktor pendukung terdiri dari Ummi *Foundation*, orang tua wali murid, dan masyarakat sekitar sekolah. Ummi *Foundation* merupakan pihak yang bekerja sama dengan sekolah untuk mewujudkan program pembelajaran Al Quran yang berkualitas, serta dapat menghasilkan peserta didik yang fasih dalam tartil Al Quran. Ummi *Foundation* sendiri sebagai metode yang baru hadir di tengah-tengah banyaknya metode lain yang sudah ada, metode Ummi mencoba mengambil posisi sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al Quran peserta didik mereka. Diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Metode Ummi memiliki tiga strategi pendekatan Bahasa Ibu, yaitu: a) *Direct Method* (Langsung): yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung, b) *Repetition* (Diulang-Ulang): bacaan Al Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al Quran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda, dan c) *Affection* (Kasih Sayang Yang Tulus): kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat meyentuh hati siswa mereka. Orang tua wali murid memberikan respon yang positif terhadap kegiatan peserta didik yang bersangkutan dengan program pembelajaran Al Quran. Masyarakat di lingkungan sekitar sekolah memberikan respon positif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, termasuk kegiatan pembelajaran Al Quran di laboratorium Al Quran. Dari kegiatan-kegiatan positif tersebut pihak masyarakat menilai positif bahwa peserta didik yang berada di SMP Al Falah Ketintang selalu dibekali oleh agama dalam kegiatan sehari-hari.

Sedangkan faktor internal dalam faktor penghambat pengelolaan terdiri dari kegiatan sekolah, peserta didik, dan kondisi laboratorium Al Quran. Seringkali laboratorium itu terbentur dengan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan penggunaan laboratorium Al Quran juga, untuk peserta didik masih banyak yang menyepelekan Al Quran sehingga ketika pembelajaran Al Quran terdapat beberapa peserta didik yang sulit untuk dikondisikan, dan untuk kondisi laboratorium sendiri kepala sekolah berpendapat masi belum layak masi perlu banyak perbaikan baik fasilitas maupun bangunan laboratorium Al Qurannya. Kepala sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas laboratorium Al Quran sebaik mungkin, untuk kedepannya akan dilakukan renovasi laboratorium Al Quran sehingga dapat dimaksimalkan untuk kegiatan pembelajaran Al Quran. Faktor eksternal dalam faktor penghambat pengelolaan sejauh ini tidak signifikan yang terlihat, lebih ke arah faktor internal untuk faktor penghambat pengelolaan laboratorium Al Quran.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat beberapa tahapan dalam pengelolaan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar di SMP Al Falah Ketintang terdiri dari: a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pengadaan, d) pelaksanaan, e) pemeliharaan, dan f) evaluasi. Pengelolaan laboratorium telah dilakukan sesuai dengan peran, manfaat, dan fungsinya dengan baik.
2. Jenis sumber belajar laboratorium Al Quran di SMP Al Falah Ketintang terdiri atas: a) pesan: materi pembelajaran, b) orang: ustad-ustadzah, c) bahan: materi pembelajaran yang disampaikan melalui media lcd proyektor, d) alat: alat peraga berupa kalender berisi huruf hijaiyah, e) teknik: menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al Quran, dan f) lingkungan: laboratorium Al Quran yang berada disekitar masjid.
3. Faktor pendukung dalam pengelolaan laboratorium Al Quran yaitu dengan adanya kerja sama dengan pihak Ummi *Foundation* selaku sebagai metode pembelajaran Al Quran sangat membantu dalam memaksimalkan laboratorium Al Quran sebagai sumber belajar. Sedangkan faktor penghambat yaitu kegiatan sekolah, peserta didik, dan kondisi laboratorium Al Quran.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Al Falah Ketintang, maka dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah untuk lebih memperbaiki dan memfasilitasi segala kebutuhan yang terkait dengan laboratorium Al Quran, agar pelaksanaan pembelajaran Al Quran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik.
2. Bagi koordinator laboratorium Al Quran untuk tetap menjaga komunikasi baik dengan kepala sekolah atau dengan guru mengaji terkait kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk laboratorium Al Quran maupun pembelajaran Al Quran yang berlangsung.
3. Bagi guru lebih mengembangkan lagi strategi pembelajaran dengan metode Ummi dan memaksimalkan sumber belajar yang berada di laboratorium Al Quran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
4. Bagi sekolah lain yang mempunyai atau bahkan merencanakan membuat laboratorium Al Quran serupa, perlu diperhatikan pengelolaan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di laboratorium Al Quran dengan tepat.
5. Bagi peneliti lain dapat menjadi acuan mengenai topik penelitian yang serupa yaitu pengelolaan laboratorium Al Quran yang lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ibrahim, dkk. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Matin dan Nurhattati Fuad. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications.

Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Nawawi, Badari. 2010. *Perencanaan SDM, untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Online). (http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud\_Tahun2016\_Nomor022\_Lampiran.pdf, diakses 8 Maret 2017)

Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanaky, A.H Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.